

APAKAH PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENENTUKAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA?

Adia Ranita, Lestari Makmuriana, Kharisma Pratama*

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: kharisma@itekesmukalbar.ac.id

ABSTRACT

Background: Toilet training should be introduced early to instill good hygiene habits in children. Failure in toilet training can lead to negative parental behavior, such as harsh treatment or inappropriate discipline, potentially disrupting the child's personality and fostering introversion. Improper toilet training can also result in long-term behavioral and psychological issues, including dependency, low self-control, and emotional distress related to defecation and urination.

Objective: This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes with the success of toilet training among toddlers in Parit Baru Village. **Methods:** This research used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sampling technique was purposive sampling, involving 71 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Kendall Tau statistical test. **Results:** The findings showed that most mothers had a sufficient level of knowledge, totaling 41 respondents (57.7%), and a sufficient attitude toward toilet training, totaling 43 respondents (60.6%). The statistical analysis revealed no significant relationship between mothers' knowledge and the success of toilet training. However, a significant relationship was found between mothers' attitudes and the success of toilet training among toddlers in Parit Baru Village. **Conclusion:** The success of toilet training in toddlers is not influenced by the level of maternal knowledge but is significantly associated with the mother's attitude. Positive maternal attitudes toward consistency, patience, and encouragement play a crucial role in achieving successful toilet training outcomes.

Keywords: Peer support, behavior, blood supplement tablets

ABSTRAK

Latar belakang: Toilet training harus diperkenalkan sejak dini untuk menambahkan hal baik pada anak terutama dalam hal kebersihan diri. Kegagalan toilet training dapat berefek pada perlakuan orang tua seperti perlakuan kasar atau ketidak tepatan aturan terhadap anak. Hal ini menyebabkan kepribadian anak menjadi terganggu dan anak akan cenderung menjadi lebih tertutup. Kegagalan dalam toilet training seperti buang air besar dan buang air kecil dapat menyebabkan banyak hal buruk bagi anak toddler dimasa depan, misalnya anak menjadi susah diatur, manja, dan paling penting adalah dimana nantinya anak akan mengalami gangguan psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak bisa mandiri dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil. **Tujuan:** untuk mengetahui Hubungan dan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Parit Baru. **Metode:** deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sebanyak 71 responden. Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Uji statistic yang digunakan yaitu uji kendall tau. **Hasil:** pengetahuan ibu Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 41 sebanyak (57,7%) dan sikap ibu hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap cukup sebanyak 43 sebesar (60,6). **Kesimpulan:** Berdasarkan analisis terhadap hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Parit Baru. didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usai toddler di Desa Parit Baru, dan didapatkan ada hubungan sikap ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Parit Baru.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, toilet training

PENDAHULUAN

Anak usia toddler atau yang dikenal dengan istilah *golden age* (1–3 tahun) merupakan fase penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini terjadi percepatan pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Anak mulai menunjukkan kemandirian, kemampuan bahasa berkembang pesat, dan mulai mampu meniru serta memahami perilaku orang dewasa. Fase ini menjadi momentum penting bagi orang tua untuk menanamkan kebiasaan positif, termasuk dalam hal toilet training sebagai bagian dari pembentukan kemandirian dan kebersihan diri anak (Devianti, 2013).

Toilet training merupakan proses pembelajaran bagi anak untuk mengontrol dan membiasakan diri buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara mandiri dan teratur (Hidayat, 2012; Sekartini, 2010). Kemampuan ini biasanya mulai berkembang pada usia 1–3 tahun untuk BAB dan 4–5 tahun untuk BAK (Nurulisma, 2021). Keberhasilan toilet training tidak hanya menandai kesiapan fisik anak, tetapi juga mencerminkan perkembangan psikologis dan sosial yang sehat. Sebaliknya, kegagalan dalam toilet training dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter anak. Anak mungkin menjadi manja, sulit diatur, bahkan mengalami gangguan psikologis seperti rasa malu, rendah diri, atau ketidakmampuan mengontrol perilaku eliminasi (Nurulisna, 2021).

Dalam konteks ini, peran ibu menjadi sangat penting. Ibu adalah sosok utama yang berperan langsung dalam pembentukan kebiasaan anak, termasuk dalam proses toilet training. Pengetahuan ibu yang baik mengenai tahapan, teknik, dan waktu yang tepat akan memengaruhi sikap serta perilaku ibu dalam membimbing anak. Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada ketidaktepatan metode dan sikap dalam mengajarkan toilet training, misalnya penggunaan cara yang terlalu keras, tidak konsisten, atau kurang sabar, yang justru dapat menghambat proses pembelajaran anak (Iryanti, 2016; Wahida, 2012).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu

terhadap pelaksanaan toilet training masih tergolong rendah. Penelitian oleh Shalahuddin (2018) dan Hendrawati (2020) menemukan lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan tidak menerapkan toilet training secara konsisten pada anak usia toddler. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rinda Fitriyana (2018) dan Hukmawati (2013), bahwa rendahnya pengetahuan ibu berhubungan dengan sikap negatif dan ketidaktepatan dalam pelaksanaan toilet training di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan toilet training tidak hanya bergantung pada kesiapan anak, tetapi juga sangat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan konsistensi ibu dalam proses pengajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada 5 Juni 2023 terhadap 15 ibu yang memiliki anak usia toddler di Desa Parit Baru, wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam, ditemukan bahwa sebagian besar ibu belum melaksanakan toilet training secara optimal. Sebanyak 6 ibu tidak mengetahui tentang toilet training, 3 ibu mengetahui tetapi belum mampu melatih anak secara mandiri, 2 ibu mengaku anak belum mampu memberi tahu keinginan untuk BAK atau BAB, dan hanya 4 ibu yang sudah berhasil melatih anak secara mandiri.

Fenomena ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pentingnya toilet training. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Parit Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia *Toddler* di Desa Parit Baru di bawah naungan puskesmas sungai raya dalam dengan jumlah 87 anak. Teknik sampling menggunakan *non-probability sampling* dengan metode sampling *purposive*

sampling, dengan jumlah sample 71 responden. Kuesioner pengetahuan berisi 20 pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat (SS–S–TS–STS) untuk menilai pemahaman ibu tentang toilet training. Kuesioner sikap mencakup 10 pernyataan positif dan negatif dengan skala Likert serupa guna mengukur sikap ibu terhadap penerapan toilet training. Sementara itu, kuesioner keberhasilan terdiri atas 17 pernyataan menggunakan skala Guttman (ya/tidak) untuk menilai keberhasilan toilet training pada anak. Seluruh instrumen telah divalidasi dan digunakan pada penelitian sebelumnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha terhadap batas signifikansi yang telah ditetapkan. Hasil uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,907 untuk kuesioner pengetahuan (Edianti, 2016), 0,95 untuk kuesioner sikap (Setyo, 2012), dan 0,998 untuk kuesioner keberhasilan toilet training (Edianti, 2016).

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Uji statistik yang digunakan adalah Kendall Tau, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=71)

Variabel	f	(%)
Usia		
17-25 Tahun	10	14,1
26-35 Tahun	46	64,8
36-45 Tahun	15	21,1
Pendidikan		
SD	26	36,6
SMP	15	21,1
SMA	27	38,0
Perguruan Tinggi	3	4,2
Status Pekerjaan		
Bekerja	29	40,8
Tidak bekerja	42	59,2

Tabel 1 mayoritas responden berada pada rentang usia 26-45 tahun sebesar 64,8%, memiliki pendidikan SMA sebanyak 38,0%, dan mayoritas dengan status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 42 sebesar 59,2%.

Gambaran Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Kategori	f	%
Baik	10	14,1
Cukup	41	57,7
Kurang	20	28,2
Jumlah	71	100,0

Tabel 2 Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sejumlah 57,7%.

Gambaran Sikap Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Kategori	f	%
Baik	26	36,6
Cukup	43	60,6
Kurang	2	2,8
Jumlah	71	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap cukup yaitu sejumlah 60,6%

Gambaran Sikap Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Ibu

Kategori	f	%
Tidak berhasil	28	39,4%
Berhasil	43	60,6%
Jumlah	71	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami keberhasilan, sebesar 60,6%.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan

Tabel 5. Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan keberhasilan

Pengetahuan	Keberhasilan		Total	P value		
	Tidak	Iya				
	f	%	f	%	f	%
Baik	4	5,6	6	8,5	10	14,1
Cukup	19	26,8	22	31,0	41	57,7
Kurang	5	7,0	15	21,1	20	28,2
Total	28	39,4	43	60,6	71	100,0

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis distribusi silang, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan keberhasilan toilet training pada anak sebesar 31,05%. Hasil uji statistik menggunakan Kendall Tau menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,23 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Parit Baru.

Hubungan Sikap dengan Keberhasilan

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training

Sikap	Keberhasilan				Total		P value
	Tidak		Iya		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	14	19,7	12	16,9	26	36,6	0,23
Cukup	14	19,7	29	40,8	43	60,6	
Kurang	0	0,0	2	2,8	2	2,8	
Total	28	39,4	43	60,5	71	100,0	

Berdasarkan hasil analisis distribusi silang pada Tabel 4.8, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cukup dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak sebesar 40,8%. Hasil uji statistik menggunakan Kendall Tau menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,04 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Parit Baru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 41 (57,7%). Hal ini ditunjang dengan data sebagian besar usia ibu 26-35 tahun (64,8%) dan didapatkan bahwa 38,0% responden memiliki latar belakang SMA. Usia responden termasuk dalam usia produktif yang dapat mempengaruhi seseorang untuk cepat menangkap informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dewa, dkk (2022) bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 32 orang (72,2%). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Tawalkani (2021) bahwa hasil penelitiannya rata-rata usia ibu adalah 32 tahun dan 42,5% memiliki latar belakang pendidikan SMA memiliki pengetahuan baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin muda usia ibu maka semakin besar pengetahuan yang dimiliki, pada usia muda ibu dengan mudah menerima informasi terbaru yang diakses melalui social media dan jejaring sosial dari berbagai sumber kemudian dapat diterapkan dengan baik dan benar pada anaknya. Faktor pendidikan dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Ibu berpendidikan rendah lebih sedikit memiliki pengetahuan dibandingkan ibu Ber Pendidikan tinggi. Karena ibu yang memiliki Pendidikan tinggi akan mempunyai pengalaman dan pemahaman lebih baik dalam menerima berbagai informasi.

Gambaran Sikap Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap cukup sebanyak 43 (60,6%). Hal ini dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat sikap ibu dalam keberhasilan toilet training pada anak. Salah satu factor yang mempengaruhi sikap ibu adalah pengalaman pribadi ibu. Didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki anak usia 25-36 bulan sebanyak 46 sebesar (64,8%) adalah anak ke 2 sebesar (42,3%) dan ke 3 sebesar (28,2%). Karena pengalaman pribadi dari ibu dalam pengasuhan anak pertama dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan ibu dalam toilet training pada anak kedua ataupun anak selanjutnya.

Hal ini didukung oleh penelitian (Yulfitri et al., 2022) factor dalam melatih toilet training dapat membentuk sikap ibu dalam penatalaksanaan toilet training pada anak. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi tidak memiliki pengalaman tentang penatalaksanaannya akan dapat menimbulkan keraguan-keraguan dalam dirinya tentang manfaat penatalaksanaannya yang dilaksanakan sehingga ibu akan cenderung bersikap *defensive* atau banyak bertanya tentang penatalaksanaan tersebut.

Gambaran Keberhasilan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan (Mujahidatul& Beny, 2014) bahwa mayoritas ibu memiliki sikap positif sebanyak 43 (60,6%) hal ini terjadi banyaknya ibu yang memilih

tidak bekerja. Hal ini ditunjang dengan data ibu tidak bekerja sebesar (52,9%) dan hal ini didukung juga dengan melakukan wawancara dibeberapa ibu yang tidak bekerja mereka menyatakan bahwa mereka lebih memilih untuk banyak waktu kebersamaan anaknya.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Anastasia (2012) bahwa ibu yang memilih tidak bekerja sebanyak 41 orang (73,2) hal ini disebabkan karena ibu yang tidak bekerja memiliki waktu dan kesempatan yang lebih banyak Bersama dengan anak sehingga diharapkan dapat mengajarkan *toilet training* pada anak secara optimal dan mempunyai lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mencari informasi tentang *toilet training* melalui berbagai sarana dan media informasi.

Hubungan Pengetahuan dengan keberhasilan toilet training

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 71 Responden yang diperoleh dan diolah peneliti dengan uji statistic kendall tau dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) maka didapatkan P value sebesar (0,23) yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di desa parit baru.

Berdasarkan hasil bahwa pengetahuan ibu cukup sebanyak 41 (57,7%). Keberhasilan positif sebanyak 43 sebesar (60,6%). Sehingga H_0 diterima H_a ditolak tidak ada Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Parit Baru.

Penelitian berpendapat bahwa usia anak 25-36 bulan sebanyak 46 (sebesar 64,8%) adalah usia toddler usia tersebut anak telah memiliki peningkatan kesiapan secara mental dalam *toilet training* ketika anak sudah tidak rewel saat buang air besar dan buang air kecil. Ekspresi wajah menunjukkan kegembiraan Ketika melakukannya secara mandiri. Karena dengan anak sudah siap secara mental dan fisik anak lebih mudah menguasainya.

Hal tersebut didukung oleh Ilmalia (2018) yang menyatakan bahwa toilet training berhasil apabila anak sudah siap secara fisik, psikologis, dan intelektual. Usia anak dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training,

karena usia yang lebih matang dapat mempengaruhi kesiapan fisik untuk melaksanakan *toilet training* dengan baik dan benar, anak sanggup duduk serta berdiri sendiri. Secara psikologis anak dapat konsentrasi Ketika buang air besar dan buang air kecil dan kesiapan secara intelektual anak dapat mengenali kapan waktunya defekasi dan miksi. Hal tersebut diperkuat dengan tingkat Pendidikan yang tinggi akan mengetahui tingkat kesiapan anak untuk dilatih toilet training dengan baik dan benar.

Hubungan Sikap dengan keberhasilan toilet training

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 71 Responden yang diperoleh dan diolah peneliti dengan uji statistic kendall tau dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) maka didapatkan P value sebesar (0,04) yang berarti ada hubungan sikap dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia *toddler* di desa parit baru.

Berdasarkan hasil bahwa pengetahuan ibu cukup sebanyak 43 sebesar (60,6%). Keberhasilan positif sebanyak 43 sebesar (60,6%). H_a diterima H_0 di tolak ada Hubungan Sikap Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Parit Baru.

Penelitian ini berpendapat bahwa pengalaman pribadi hasil ibu yang memiliki anak usia 25-36 bulan sebanyak 46 sebesar (64,8%) adalah anak ke 2 sebesar (42,3%) dan ke 3 sebesar (28,2%). Karena pengalaman pribadi dari ibu dalam pengasuhan anak pertama dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan ibu dalam *toilet training* pada anak kedua ataupun anak selanjutnya.

Hasil penelitian ini didukung faktor dalam melatih *toilet training* dapat membentuk sikap ibu dalam penatalaksanaan toilet training pada anak (Rusita & Ardianti, 2019) . Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi tidak memiliki pengalaman tentang penatalaksanaannya akan dapat menimbulkan keraguan-keraguan dalam dirinya tentang manfaat penatalaksanaannya yang dilaksanakan sehingga ibu akan

cenderung bersikap defensive atau banyak bertanya tentang penatalaksanaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu di Desa Parit Baru memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia toddler, yaitu sebanyak 41 responden (57,7%). Kondisi ini didukung oleh karakteristik usia ibu yang sebagian besar berada pada rentang 26–35 tahun (64,8%) dan berpendidikan SMA (38,0%), yang termasuk dalam usia produktif sehingga lebih mudah menerima informasi baru. Selain itu, mayoritas ibu juga menunjukkan sikap cukup (43 responden atau 60,6%), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengalaman pribadi dalam mendampingi anak menjalani toilet training. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan keberhasilan toilet training dengan nilai $p\text{-value} = 0,23$ ($p > 0,05$), sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan keberhasilan toilet training dengan nilai $p\text{-value} = 0,04$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu memiliki peran penting dalam keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Parit Baru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkenaan dengan hasil temuan ini. Bagi responden, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka mengenai keberhasilan toilet training sehingga mampu menerapkannya secara mandiri di rumah. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian, serta menjadi dasar untuk memberikan edukasi yang dapat membantu responden dalam mengelola stres dan meningkatkan efektivitas

toilet training. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi ilmiah untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pengembangan penelitian lanjutan, khususnya terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Parit Baru, dengan ruang lingkup dan metode yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andresni, H., Zahtamal, Z., Septiani, W., Mitra, M., & Lita, L. (2019). *Efektivitas Edukasi Toilet Training terhadap Perilaku Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 49-55.
- Andriyani, S., Viatika, D., & Darmawan, D. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang*. *Artikel Penelitian*, 3(1), 45–57. Retrieved from <http://jurnalkeperawatan.stikes-aisyiahbandung.ac.id>
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69
- Cahyaningsih, D.S. 2017. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Trans InfoMedia. Jakarta
- Chori Elsera, (2016) *Tingkat Pengetahuan berhubungan dengan sikap ibu dalam toilet training pada toddler*. Penerbit Jurnal ners dan kebidanan Indonesia Vol.4, No.1 tahun 2016, 35-38
- Desi Kurniawati, 2018. *Pengetahuan ibu dengan toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun)*. Penerbit: Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 7 No 1 Januari 2018

- Devianti, 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 tahun*. Yogyakarta: Araska.
- Edianti komala. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dadimulya Samarinda*. Samarinda, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
- Eriska Indah, Tawakalni (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Tk Aba*.
- Erna Susilowati (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua tentang toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun) (di paud pelita ilmu kelurahan mrican kecamatan mojoroto). Penerbit:jurnal Kebidanan Dharma Husada Vol. 5, No. 1 April 2016
- Feri Kameliawati,(2020). Keberhasilan toilet training pada anak usia toddler ditinjau dari penggunaan disposable diapers.Penerbit Majalah Kesehatan Indonesia Volume 1, Issue 2, October 2020, p. 57 – 60 P-ISSN 2745-6498, E-ISSN 2745-8008.
- Harahap, M. A., Batubara, Y. A., & Simamora, F. A. (2021). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)*. JURNAL EDUCATIONAND DEVELOPMENT, 9(4), 767-772.
- Hendrawati, H. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desapadamukti Wilayah Kerja Puskesmas Gadog Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi, 20(1), 31-42.
- Imam fatoni.(2022).Hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan toilet training pada anak pra-sekolah.Penerbit:Jurnal Keperawatan Vol.20 No.2 p-ISSN 2088-2173 Mei 2022 hal.87-95 e-ISSN 2580-4782
- Iryanti. 2016. *Pengaruh Modul Pemberdayaan Keluarga Tentang Toilet Training terhadap Kemandirian Eliminasi Anak di PAUD*. Bandung. Di akses pada tanggal 02 April 2018
- Maidartati, M., & Latif, D. D. (2018). *Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki*. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Mujahidatul musfiroh, Beni Lukmanawati Wisudaningtyas,2014 Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam memberikan toilet training pada anak
- Musfiroh. M., Lukmanawati, B.L. (2013). *Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 9 (2). 157-166.
- Mujahidatul, M., & wisudaningtyas Beny, L. (2014). *Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 158–166. <https://doi.org/ISSN 1858-1196>.
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika
- Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta. Notoatmodjo,S.,2014, *Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*.Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Publikasi, N., & Ilmalia, N. (2018). *Naskah Publikasi Disusun oleh: Nindya Ilmalia 201410201158*.

- Ririndawati aridi, 2020, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Wilayah Kerja Puskesmas Patilanggio Provinsi Gorontalo*
- Rusita, Y. D., & Ardianti, I. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 5 Tahun di TK Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2), 29–35. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebln/article/view/109/106>
- Septiari, B.B. 2017. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Sherly Vermita Warlenda.(2017). Pengetahuan ibu berhubungan dengan pelaksanaan Toilet training pada anak usia 3-5 tahun dipaud islam cerliana kota pekanbaru. Penerbit Jurnal Kesehatan komunitas keskom, Vol. 3, No.3 April 2017.
- Sriyanto, A. 2019.*Teknik Pengolahan Hasil Asemen Penentuan Standar Asemen Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Acuan Norma (PAN)*. Jurnal Al-lubab Vol. 5 No. 2 (Nopember2019)
- Soetjiningsih dan Dde Ranuh. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: kedokteran EGC.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh kembang anak edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Syahid, L. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Remove Watermark Wondershare PDFelement Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen*. Semarang. Di akses pada tanggal 03 April 2018
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Tawakalni, E. I. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di TK ABA*. 1–87. Bandung: Angkasa.
- Wahida, N. (2012). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Qurratu'aini Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi*. *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi*, Volume 2 No 2. Diakses Pada Tanggal 19Maret 2018.
- Yolanda, H., Thoyibah, Z., & Albayani, M. I. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Toilet Training Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler Di Desa Kekerri Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung*. *BERNAS:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 104-108.
- Yulfitri, Y., Roslita, R., Wisanti, E., Keperawatan, J., & Pekanbaru, S. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, 1(1), 13–19.